

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan mulai meningkat sehingga dibutuhkan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Upaya Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam pemerataan kesehatan seperti pelayanan jaminan kesehatan telah semakin optimal. Akan tetapi masih saja ada kalangan yang belum terjangkau terutama masyarakat di pelosok daerah dan masyarakat yang tingkat ekonominya masih rendah. Keterisoliran dan pendapatan yang masih rendah merupakan penyebab dari tidak terpenuhinya pelayanan kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, peranan pengetahuan pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan obat sangat penting untuk diketahui (Irpah, 2014).

Obat merupakan zat yang dikonsumsi tubuh untuk mengurangi rasa sakit maupun menyembuhkan berbagai jenis penyakit yang diderita oleh manusia. Dewasa ini, obat dapat dikelompokkan menjadi obat modern dan obat tradisional. Obat modern adalah obat yang dibuat dari bahan sintetis atau kimiawi. Obat jenis ini biasanya diproduksi di perusahaan-perusahaan farmasi dengan bahan kimia dan mempunyai satu keunggulan dibandingkan dengan obat tradisional, yakni lebih steril dan lebih cepat bereaksi. Sementara itu, obat tradisional yaitu obat-obatan yang digunakan secara turun temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat *magic* maupun pengetahuan tradisional. Obat ini dianggap

bermanfaat bagi kesehatan karena lebih mudah dijangkau masyarakat baik harga maupun ketersediaannya, tidak terlalu menyebabkan efek samping, dan mudah dicerna oleh tubuh. Obat tradisional merupakan obat yang terbuat dari tumbuhan herbal maupun buah-buahan dengan melalui proses secara alami (Anonymous, 2014).

Penggunaan bahan alam, baik sebagai obat maupun tujuan lain cenderung meningkat, terlebih dengan adanya isu *back to nature* serta krisis berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Obat tradisional (obat herbal) banyak digunakan masyarakat menengah ke bawah terutama dalam upaya pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan (*kuratif*), pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*), serta peningkatan kesehatan (*promotif*) (Prananingrum, 2007).

Keanekaragaman spesies tumbuhan juga diikuti dengan keanekaragaman manfaatnya bagi manusia, diantaranya yaitu sebagai bahan makanan, bumbu masakan dan bahan bangunan. Selain itu, sebagian besar manusia telah memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat. Hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT telah menciptakan tumbuhan tidaklah dengan sia-sia. Menurut Qaradhawi (1998), jauh sebelum ilmu pengetahuan dan teknologi modern berkembang pesat seperti zaman ini, Allah SWT telah menerangkan dalam Al-Qur'an berabad-abad yang lalu, bahwasanya tumbuhan yang tumbuh di bumi ini beranekaragam spesies dan manfaatnya bagi kehidupan manusia, tinggal bagaimana manusia mengolah dan mempelajari dengan akalnya (Moh. Qomarus Z, 2009).

Etnobotani merupakan ilmu botani yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan hidup sehari-hari dan adat suku bangsa (Martin,

2004). Pengetahuan tradisional yang dimiliki setiap suku atau etnis tersebut, diwariskan secara turun temurun. Contohnya yaitu penggunaan tumbuhan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit (Moh.Qomarus Z dalam Bodeker, 2000).

Salah satu masyarakat yang masih menggunakan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari khususnya sebagai obat-obatan adalah masyarakat Desa Cigugurirang Kabupaten Bandung Barat. Menurut Sekretaris Desa Cigugurirang, menyatakan bahwa masyarakat Desa Cigugurirang masih menggunakan tumbuhan berkhasiat obat yang terdapat disana untuk kesehatan termasuk untuk penyembuhan penyakit. Namun, Desa Cigugurirang yang terkenal kaya akan budidaya sayuran. Sebagian besar masyarakatnya menjadi petani sayuran. Sehingga jarang masyarakat yang membudidayakan tumbuhan berkhasiat obat. Hal itu disebabkan karena lahannya banyak digunakan untuk budidaya sayuran.

Penelitian mengenai tumbuhan obat banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu di daerah tertentu. Namun informasi mengenai tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Cigugurirang Kabupaten Bandung Barat belum dilakukan penelitian. Selain itu, identifikasi tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Cigugurirang Kabupaten Bandung Barat belum diketahui. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Cigugurirang Kabupaten Bandung Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Perlu adanya informasi mengenai jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Cigugurgirang Kabupaten Bandung Barat.
2. Perlu adanya penelitian yang mengidentifikasi mengenai jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Cigugurgirang Kabupaten Bandung Barat.
3. Perlu pendokumentasian secara menyeluruh terhadap tumbuhan-tumbuhan yang berkhasiat obat yang biasa digunakan oleh masyarakat di Desa Cigugurgirang Kabupaten Bandung Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka permasalahan utama yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah “tumbuhan apa saja yang digunakan masyarakat sebagai obat oleh masyarakat Desa Cigugurgirang Kabupaten Bandung Barat?”.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini sangat di perlukan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016 sampai dengan bulan Juni 2016.
2. Pemilihan responden di Desa Cigugurgirang secara *purposive sampling*.

3. Responden yang diwawancarai adalah masyarakat asli Desa Cigugurgirang yang masih menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan rekomendasi ketua desa atau tokoh masyarakat sekitar.

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan apa saja yang digunakan masyarakat sebagai obat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan pengetahuan mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Cigugurgirang Kabupaten Bandung Barat.
- b. Untuk menambah wawasan peneliti akan jenis dan khasiat tumbuhan obat.
- c. Untuk menghubungkan tradisi masyarakat desa yang turun temurun dengan pengetahuan ilmiah yang dimiliki penulis.

2. Bagi Masyarakat atau Pembaca

- a. Sebagai informasi mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Cigugurgirang Kabupaten Bandung Barat.

- b. Sebagai upaya konservasi terhadap pengetahuan lokal dan keanekaragaman tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Cigugurgirang Kabupaten Bandung Barat.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data dan dapat dikembangkan usaha budaya serta pelestarian tumbuhan obat guna membangun masyarakat yang sehat, mandiri dan sejahtera.

3. Bagi Lembaga terkait

- a. Sebagai arsip kekayaan tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Cigugurgirang Kabupaten Bandung Barat.
- b. Sumber referensi ataupun informasi yang dapat dijadikan bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran di sekolah pada konsep Keanekaragaman Hayati.

G. Kerangka Pemikiran

Masyarakat Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tumbuhan sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tersebut berdasar pada pengalaman dan keterampilan yang secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Nurmalasari dkk, 2012).

Etnobotani adalah studi mengenai cara pemanfaatan tumbuhan misalnya untuk obat-obatan, bahan pangan, pewarna dan sejenisnya (Moch Qomarus Z, dalam Aliadi 2000). Kajian etnobotani yang peneliti lakukan adalah etnobotani mengenai cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Cigugurgirang Kecamatan

Parongpong Kabupaten Bandung Barat, untuk mendapatkan informasi tentang tumbuhan obat yang ada di lokasi penelitian sehingga dapat memperkaya informasi tentang tumbuhan obat sekaligus memberi informasi tambahan bagi pengelola kawasan tersebut.

Salah satu masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari khususnya sebagai obat-obatan adalah masyarakat Desa Cigugurgirang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Masyarakat Desa Cigugurgirang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

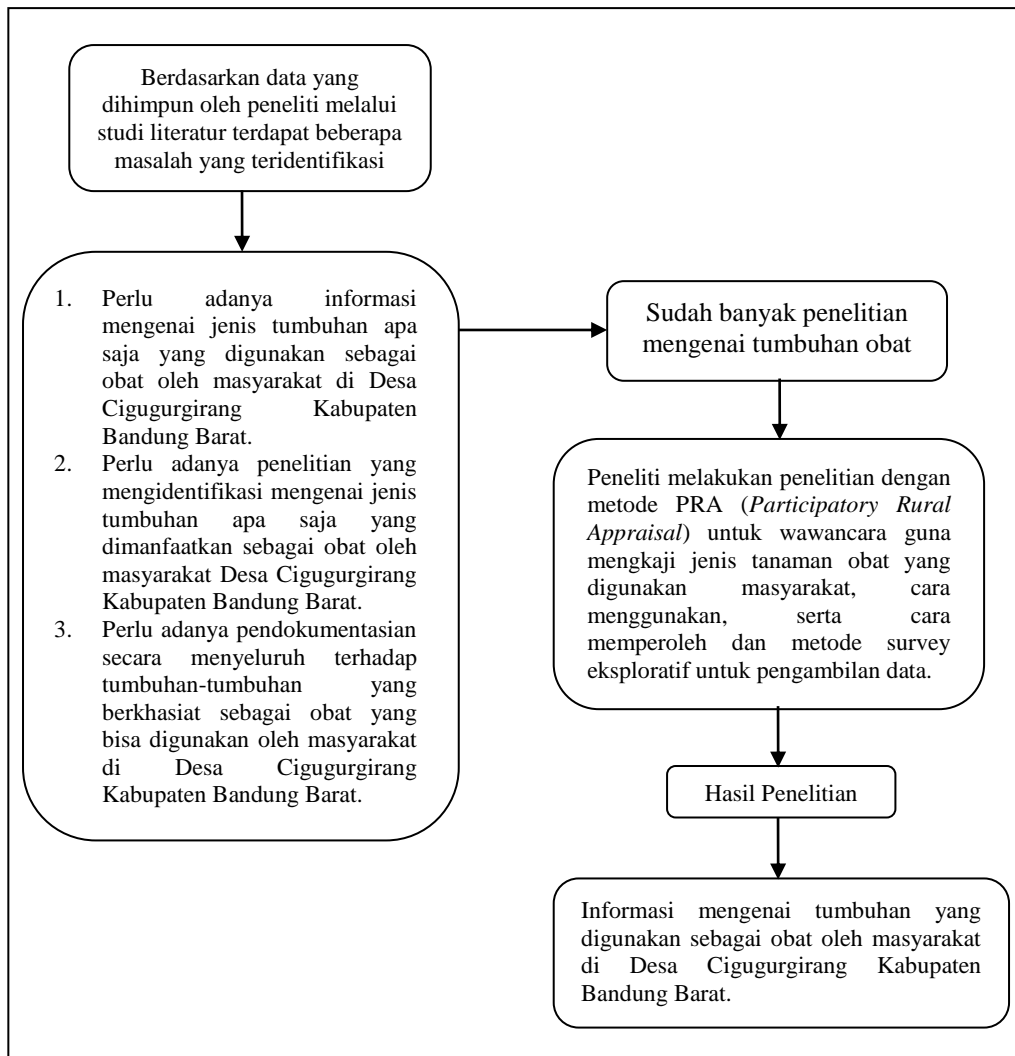
Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa tokoh masyarakat di Desa Cigugurgirang pada 18 Mei 2016, Masyarakat asli Desa Cigugurgirang masih menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari-harinya, seperti jika terluka masyarakat menggunakan getah pohon pisang atau babadotan sebagai pertolongan pertama. Namun penelitian kajian etnobotani mengenai pengetahuan masyarakat Desa Cigugurgirang dalam memanfaatkan tumbuhan untuk kehidupan sehari-hari khususnya sebagai obat belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kajian etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Cigugurgirang Kabupaten Bandung Barat.

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah pengembangan potensi tanaman obat asal Desa Cigugurgirang Kabupaten Bandung Barat sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Target khusus yang ingin dicapai adalah mengetahui cara pemanfaatan tanaman obat, cara memperoleh tanaman obat, dan jenis-jenis tanaman

obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cigugurgirang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

Metode yang digunakan adalah survey eksploratif dan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif dalam penelitian. Informan berjumlah 30 orang dengan mencari informasi menggunakan metode *purposive sampling*. Keterlibatan masyarakat diperoleh melalui wawancara dengan teknik wawancara semi struktural yang berpedoman pada daftar pertanyaan seperti: nama lokal tanaman, bagian yang dimanfaatkan, manfaatnya, cara pemanfaatannya dan lainnya. Setiap tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional diidentifikasi. Sampel penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan tanaman obat .

Berkaitan dengan kerangka pemikiran tersebut, maka kerangka pemikiran dilakukannya penelitian ini dapat diuraikan ke dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Cigugurirang Kabupaten Bandung Barat

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran ganda, maka peneliti memerlukan pengertian untuk menjelaskan operasional penelitian sebagai berikut:

1. **Kajian** merupakan pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh (Kamus Bahasa Indonesia, 2008). Kajian dalam penelitian ini adalah kegiatan menganalisis tumbuhan yang digunakan

sebagai obat oleh masyarakat Desa Cigugurgirang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

2. **Etnobotani** merupakan ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan tumbuh-tumbuhan seperti kegiatan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat sebagai salah satu penunjang dalam kehidupan sehari-harinya disuatu daerah tertentu (Ahmad, 2011 dalam Wartika dkk, 2013). Dalam penelitian peneliti hanya mengkaji mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai obat dalam kehidupan sehari-harinya oleh masyarakat Desa Cigugurgirang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.
3. **Tumbuhan Obat** didefinisikan sebagai jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman dan atau eksudat tumbuhan tersebut digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat-obatan (Herbie, 2015). Dalam penelitian ini tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang bagiannya (daun, batang, bunga, buah, dan akar) memiliki khasiat dapat menyembuhkan atau mencegah suatu penyakit dan dapat digunakan dalam obat tradisional.
4. **Masyarakat** merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu (Kamus Bahasa Indonesia, 2008). Masyarakat dalam penelitian merupakan sekumpulan orang yang hidup atau tinggal di Desa Cigugurgirang dan masih menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari-hari.

I. Struktur Organisasi Skripsi

A. Bagian Pembuka Skripsi

B. Bagian Isi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan
2. Bab II Kajian Teoritis
3. Bab III Metode Penelitian Kualitatif
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. Bab V Simpulan dan Saran

C. Bagian Akhir Skripsi

1. Daftar Pustaka
2. Lampiran-Lampiran
3. Daftar Riwayat Hidup